

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, agar pendidikan berkembang dengan baik maka terselenggaranya pembelajaran pun harus dengan baik. Kegiatan pembelajaran ini memberikan perubahan pada diri setiap peserta didik. Perubahan tersebut dapat berupa pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran bertujuan agar tercapainya target penguasaan materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini diharapkan pencapaian target tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berhasilnya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik, proses pembelajaran memerlukan kesiapan dan kemampuan pendidik dalam membuat metode pembelajaran yang dapat membuat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan tentunya tidak lepas juga dari proses kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. dalam hal ini dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan misi pendidikan dilingkungan dan faktor dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Borbor, salah satu penyebab hasil belajar ekonomi yang rendah

adalah pembelajaran ekonomi berlangsung dengan satu arah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan mata pelajaran ekonomi dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dimengerti dan kurang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai, menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami materi. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan hal itu dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mau terlihat aktif. Kebanyakan siswa lebih memilih untuk diam ketika diajak guru untuk berinteraksi dengan memberikan pertanyaan, kemudian saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, hanya dua atau tiga orang saja yang bertanya. Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik yang hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menghafal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang tergolong di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (75), hanya 36% peserta didik yang mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 64% peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimal.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut serta menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan aktif selama proses pembelajaran dan tidak mengganggu kualitas pembelajaran itu sendiri.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik yang melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Borbor pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi belum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Pembelajaran yang masih bersifat verbal dan monoton serta pembelajaran masih bersifat satu arah karena didominasi oleh pendidik.
3. Rendahnya hasil belajar Ekonomi Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Borbor pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Pembangunan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023 ?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023.
2. Hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis, yaitu:

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa dan sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis, yaitu :

1. Bagi peserta didik, memberikan informasi tambahan tentang pencapaian hasil belajarnya sehingga bisa menjadi bahan evaluasi.
2. Bagi sekolah dan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan belajar hampir tidak pernah terlepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari karena belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu bahkan tidak dibatasi usia. Menurut M. Thobroni (2015:15) “Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup”. Sejalan dengan pendapat James O. Whitaker (dalam Rusman 2013:8) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Kemudian Sardiman (2011:22) menjelaskan bahwa pengertian belajar yaitu:

Belajar merupakan pembentukan *super ego*, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lainnya, misalnya seorang tokoh (*super ego*, menyangkut dimensi sosial). Yang perlu ditegaskan adalah siapapun yang menjadi figure untuk ditiru, bagi sipeniru akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi dirinya. Semakin banyak orang itu belajar melalui peniruan terhadap tokoh, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Sesuai dengan konsep *super ego*, maka pengalaman yang diperoleh peserta didik akan banyak menyangkut segi moral. Hal ini sesuai dengan penegasan Brend bahwa struktur kepribadian individu manusia itu sendiri dari tiga komponen yang dinamakan: *id*, *ego* dan *super ego* lebih menekankan penemuan nafsu, *super ego* lebih bersifat sosial dan moral, sedangkan *ego* akan menjembatani keduanya, terutama kalau berkembang menghadapi lingkungannya atau dalam aktivitas belajar. Menurut konsep *super ego*, bagaimana seseorang itu dapat membina moralitas dirinya, yang mungkin melalui interaksi dengan pribadi-pribadi manusia yang lain.

Sedangkan menurut Sedangkan Menurut Crow (dalam Sagala, 2012:13) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut “Rote Learning” kemudian, jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “*Over Learning*”. Proses belajar bersifat kompleks, menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan proses belajar yang dialami oleh siswa yang menjadi tujuan utamanya adalah perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), perilaku (afektif).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan dengan berbagai cara dan berlangsung sepanjang hayatnya.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang baik pula. Sudjana dalam Supriyanto (2017:3) mendefenisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan perilaku pada seseorang dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan.

Purwanto (2017:44) mengatakan bahwa “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu: Hasil dan Belajar”. Pengertian Hasil (*Product*) menunjuk pada suatu akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Suprijono (2010:6) “Hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Hasil belajar digunakan guru untuk mengukur

hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut dijadikan sebagai tujuan akhir pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara keseluruhan dan dialami seseorang setelah proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ada dalam diri peserta didik.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seseorang memiliki hasil belajar yang tinggi disebabkan oleh suatu dorongan dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun bisa juga karena dorongan dari luar (faktor eksternal). Menurut Susanto (2013:12) “Hasil belajar siswa dipengaruhi dua hal, yaitu diri siswa tersebut dan lingkungannya”. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor Internal meliputi: (a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (b) Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (c) Kelelahan.
- 2) Faktor-faktor eksternal meliputi: (a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung metode belajar dan tugas rumah), (c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik maka pencapaian hasil belajar peserta didik tentunya berbeda-beda. Jadi dapat dipahami bahwa faktor belajar merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal).

2.1.2 Hakikat Pembelajaran Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Ekonomi

Pada pendidikan menengah ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran tersendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional 2004, Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi. Meluasnya ilmu ekonomi dan keterbatasan waktu yang tersedia mengakibatkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dibatasi dan difokuskan oleh fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik.

2.1.2.2 Tujuan pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Depdiknas dalam Suyanto (2013:190) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas adalah:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 2) Menghadirkan sikap keingintahuan terhadap konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan tanggung jawab dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, manajemen dan akutansi yang bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dan masyarakat yang majemuk, baik skala nasional maupun internasional.

2.1.2.3 Karakteristik Pembelajaran Ekonomi

Selain memiliki tujuan, pembelajaran ekonomi juga mempunyai karakteristik. Karakteristik tersebut yang akan membedakan pembelajaran

ekonomi dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2010:3)

“Karakteristik pembelajaran ekonomi ada 6, yaitu: 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. 3) Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah. 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. 5) Secara umum subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi. 6) Materi akuntansi berupa pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa maupun manufaktur”.

2.1.3 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

“Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti hubungan, suasana dan keadaan” (dalam Kubi 2002: 519). Sehingga *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mempunyai hubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Nurhadi (2006 : 5) mengatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam mengaitkan anatar materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan natar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan komponen efektif”. kemudian Trianto (2007:48) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahawa *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran dengan konsep yang dapat membantu pendidik atau guru dalam mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Johnson (2000:65) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh langkah-langkah dalam penerapannya di dalam kelas yaitu sebagai berikut: 1) Kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. 3) Kembangkan sifat keingintahuan peserta didik dengan bertanya. 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan kemampuan/potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

- 2) Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan dapat memecahkan masalah dan guru pun dapat lebih kreatif
- 3) Menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari
- 4) Pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- 5) Membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok belajar
- 6) Terbentuknya sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Selain kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas tingkat kebutuhan setiap peserta didik itu berbeda-beda sehingga membuat pendidik akan mengalami kesulitan dalam pemilihan materi pembelajaran.
- 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lam dalam proses pembelajaran
- 3) Tidak setiap siswa dapat mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki
- 4) Pengetahuan yang didapat oleh setiap peserta didik akan berbeda-beda dan tidak merata
- 5) Peran pendidik tidak tampak terlalu penting lagi karene dalam model pembelajaran ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing karena menuntut siswa untuk aktif dan lebih berusaha sendiri mencari

informasi dan menemukan-menemukan pengetahuan baru (Rahardjo, 2013:159)

2.1.3.4 Keterkaitan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Hasil Belajar

Berhasilnya proses suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat peserta didik, sehingga dituntut kesiapan dan kemampuan guru membuat metode pembelajaran yang dapat membuat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada pembelajaran ekonomi, model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami suatu materi pembelajaran. Guru dituntut harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal itu salah satu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat cocok diterapkan di dalam kelas bagi peserta didik sekolah menengah atas. Model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif. Berdasarkan pokok pikiran di atas, memungkinkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah salah satu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, digunakan sebagai pedoman atau pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. I Gd. Nesa Suardita, dkk. dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Melaya”. Penelitian ini menerapkan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *nonequivalent post test only control group design*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Hasil thitung > ttabel (4,14 > 2,000) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.
2. Putu Arie Pertiwi, dkk. dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV. Hal itu terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan uji-t, dimana thitung = 3,89 sedangkan ttabel = 2,00. Karena thitung > ttabel maka Ha diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajarn kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV.

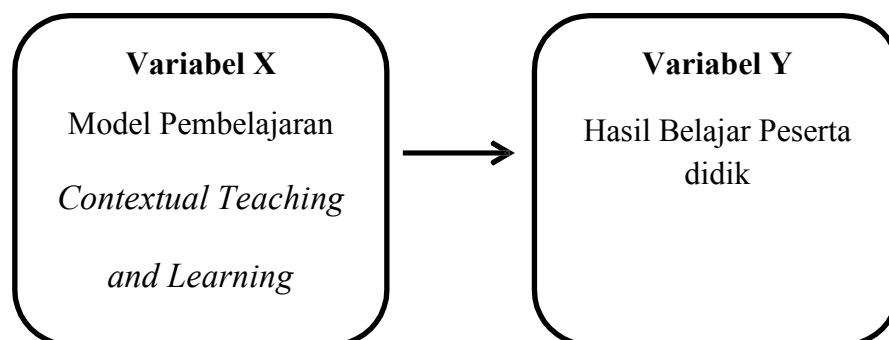
Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan hasil belajar peserta didik dan berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu

peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan kajian teori dari beberapa ahli dan penelitian yang telah dilakukan, ternyata model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui prosedur yang dilakukan dalam *Contextual Teaching and Learning*, maka dapat melatih peserta didik mampu berpikir dalam merespon dan saling bekerjasama antarkelompok untuk memecahkan suatu masalah. penelitian ini diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu menciptakan suasana belajar semakin menyenangkan dan mampu membantu peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Y : Hasil belajar Ekonomi Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor

→ : Pengaruh

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menyatakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan-rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual and learning* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas IX IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual and learning* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas IX IPS SMA Negeri 1 Borbor T.A 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design*, yaitu penelitian yang menggunakan kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. sedangkan jenis eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random atau acak. Pada kelas yang diteliti hanya ada dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai subjek penelitian, selanjutnya pada kedua kelas tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kontrol	O ₁	X	O ₂
Eksperimen	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2013: 79)

dengan:

O₁ = nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan

O₂ = nilai *posttest* pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan

O₃ = nilai *pretest* pada kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan

O₄ = nilai *posttest* pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

- X = perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep pada materi kalor
- = pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kalor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Borbor alamat Jl. Pelajar No. 1 Borbor, Kecamatan Borbor, Kabupaten Toba, Povinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d bulan Agustus Tahun Ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sundayana (2015:15) “Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor Tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 125 peserta didik yang terdiri 4 kelas.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IPS 1	32 orang
2	IPS 2	31 orang
3	IPS 3	32 orang
4	IPS 4	30 orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2010:120) menambahkan “Apabila subjek kurang dari 100 orang, sampel diambil semua. Selanjutnya subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil dari antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Maka sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Jumlah Peserta didik	Jenis Kelamin		Total Peserta didik
		Perempuan	Laki-laki	
1	XI IPS 1	12 orang	20 orang	32 orang
2	XI IPS 3	22 orang	10 orang	32 orang

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Mengurus surat izin penelitian, sebelum meninjau lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian yang diberikan oleh kepala jurusan fakultas ilmu pendidikan dan kepala sekolah tempat penelitian, agar nantinya mempermudah peneliti dalam

melakukan penelitian.

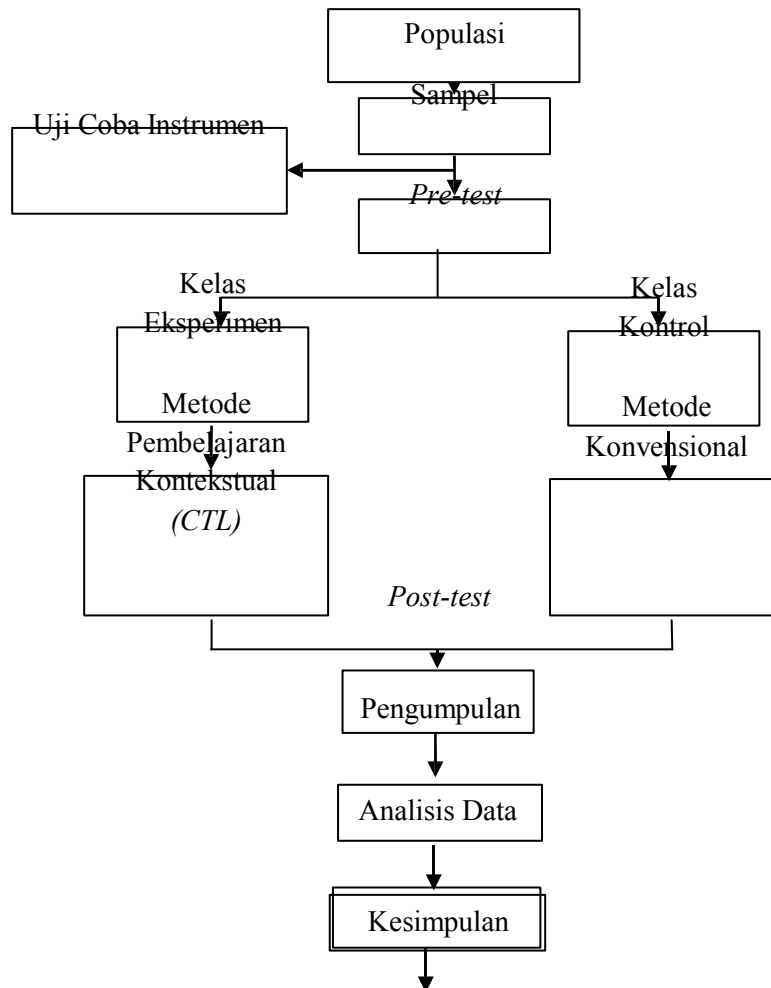
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Soal Tes
- c) Menyusun Instrumen Penelitian dan divalidasi oleh ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Pemberian Pretest sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal belajar peserta didik.
- b) Pada pembelajaran, kedua kelas di beri perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* sedangkan pada kelas control diterapkan pembelajaran seperti biasanya atau tanya jawab dan ceramah
- c) Kedua kelas diberikan tes akhir (*Posttest*)

3. Tahap Pelaporan

- a) Menganalisis data untuk menguji hipotesis
- b) Membuat kesimpulan hasil penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi variabel penelitian ini menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Golu (2012:83) “Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian dilakukan peneliti yaitu partisipatif pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) pada pra penelitian untuk mengambil data awal dan pada saat penelitian di SMA Negeri 1 Borbor, Kecamatan borbor menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik seperti pada tabel 3.4 berikut:

a) Lembar Observasi Peserta Didik

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1	Konstruktivisme (Constructivisme)	1. Mampu menjelaskan fenomena 2. Mampu mengatasi masalah 3. Mampu merumuskan pertanyaan				
2	Pemodelan (Modeling)	1. Cara-cara merangkai percobaan 2. Mengoperasikan percobaan				
3	Bertanya (Questioning)	1. Bertanya tentang langkah-langkah pelaksanaan percobaan 2. Bertanya tentang apa yang belum dipahami dari percobaan				
4	Menemukan (inquiry)	1. Mengemati saat percobaan 2. Menyajikan hasil percobaan 3. Mengkomunikasikan hasil percobaan dengan teman				
5	Komunitas Belajar (Learning Community)	1. Bertukar pengalaman dan berbagi ide antara teman, kelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu				
6	Penilaian Sebenarnya (Self-Evaluation)	1. Keseriusan dalam belajar 2. Hasil dari pembelajaran				

1. Penilaian kemampuan aktivitas proses belajar peserta didik dilakukan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai yang diamati
2. Rumus untuk menentukan nilai persentase aktivitas proses belajar peserta didik adalah : Nilai = $\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$

Angka	Kategori
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

b) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui apakah pemanfaatan model pembelajaran terlaksana. Dalam proses pembelajaran, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Lembar observasi untuk kelas eksperimen yang menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah Ibu Monaria Nababan S.Pd sedangkan untuk lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah adalah Ibu Lenni Sigalingging S.Pd.

Tabel
Hasil Penilaian Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning

No.	Hal Yang Diamati	Observer		Rata-rata Nilai
		Monaria Nababan S.Pd	Lenni Sigalingging S.Pd	
1	Penguasaan Materi	3	4	4
2	Sistematika Penyajian	4	4	4
3	Penerapan Metode	4	3	4
4	Penggunaan Media	4	3	4
5	Performance	4	4	4
6	Pemberian Materi	4	4	4

Aspek penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di focus penelitian yaitu RPP dengan Standar Kurikulum 2013.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka (kuantitatif), berupa nilai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Tes dilakukan di awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran atau setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Sub Materi Pokok Pertumbuhan dan pembangunan	Kemampuan						Jumlah Soal Valid
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi	9	1,7	3	2,4,5 ,6,8, 10,1 2,14, 16,1 8,20	13,1 7	11, 15, 19	25

Keterangan :

C1 = Mengingat (Remember)

C2 = Memahami (Understand)

C3 = Menerapkan (Apply)

C4 = Analisis (Analyze)

C5 = Evaluasi (Evaluate)

C6 = Mencipta (Create)

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan bukti yang akurat dari pencatatan untuk memberikan sumber informasi khusus dari tulisan, wasiat, buku, yang umumnya berisi:

- a. Profil dari penyelenggara
- b. Jadwal acara yang telah terencana
- c. Data penyelenggara
- d. Foto kegiatan

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas Tes

a) Validitas Isi

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaah kisi-kisi instrumen untuk memastikan bahwa item-item tersebut sudah mewakili keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai secara proposional. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi juga valid, rata per setiap kriteria. Apabila rata-rata keseluruhan kriteria sudah valid, dilanjutkan dengan validasi isi.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris jenis validitas isi. Validitas isi adalah tindakan memvalidasi instrumen untuk evaluasi dengan mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen maka perlu dilakukan dengan meminta pertimbangan para pakar yang sudah ahli di bidangnya

sebagai validator. Oleh karena itu untuk mendapatkan instrumen yang valid, maka soal tes yang akan digunakan terlebih dahulu divalidasikan secara triangulasi kepada Bapak Dr. Sanggam Pardede S.E.,M.Pd (Validator 1), Ibu Dr. Dearlina Sinaga S.E.,MM.(Validator 2), Ibu Surya Pardede S.Pd.,MM.(Validator 3).

b) Validitas Tes

Menurut Suharsimi (2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahitan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

$$r_{xy} = \frac{\sum X \sum Y}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

X = Skor

N = Jumlah soal

XY = Jumlah produk skor item dan skor butir soal

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

3.7.2 Uji Reliabilitas Tes

Menurut Arikunto (2018:221) “Reliabilitas adalah kesenjangan atau ketetapan dan dia juga mengatakan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{\sum XY}{N \sum X^2} \right) \left(1 - \frac{\sum X^2}{N \sum X^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas tes

n = Banyaknya item

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

= Standar deviasi dari tes (akar varians)

Tabel 3.6
Interprestasi Tingkat Reliabel

Rentang Tingkat Reliabel	Kategori
0,000 r_{11} 0,199	Sangat rendah
0,200 r_{11} 0,399	Rendah
0,400 r_{11} 0,599	Cukup
0,600 0,799	Tinggi
0,800 r_{11} 1,000	Sangat tinggi

(Arikunto 2013: 276)

Jika nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan instrumen ini dinyatakan reliabel begitu juga dengan sebaliknya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan sebuah data dikelompokkan serta dibuat dalam tabel frekuensi. Kemudian diberi tafsiran sesuai apa adanya. Untuk mendiskripsikan data penelitian yang diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung mean, median, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

1. *Mean, Median, Modus* dan Standar Deviasi

Mean (M) merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah nilai seluruh nilai data dibagi banyaknya data. *Median* (Me) merupakan nilai tengah data. *Modus* (Mo) merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Standar Deviasi (SD) merupakan rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata data.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan panjang interval digunakan rumus *sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut :

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas} = \text{—————}$$

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif.

3. Diagram Batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang lebih ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.8.2 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:241) uji normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Liliefors* berbantuan Microsoft Excel. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ dimana mean adalah nilai rata-rata dan SD adalah simpangan baku.
2. Untuk setiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung dengan peluang $F(Z_i) = \text{NORMSDIST}(z)$
3. Selanjutnya $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi itu dinyatakan dengan $S(Z_i)$. Untuk $S(Z_i) = \frac{\sum_{j=1}^i Z_j}{n}$
4. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga mutlak terbesar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, bandingkanlah L_o dengan L_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %.
6. Dengan kriteria:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau

tidak. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sugiyono, 2014:276})$$

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

3.8.4 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-rata *Pretest* (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, Uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan \neq . Hipotesis yang diuji berbentuk:

H_0 : =

H_a :

Di mana :

H_0 : = Kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol.

H_a : Kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol.

keterangan:

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots \dots \dots (3.6)$$

di mana S^2 adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots \dots \dots (3.7)$$

keterangan:

t = distribusi t

= nilai rata-rata kelas eksperimen

= nilai rata-rata kelas kontrol

= jumlah sampel kelas eksperimen

= jumlah sampel kelas kontrol

= standar deviasi kelas eksperimen

= standar deviasi kelas kontrol

Maka kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan t_{tabel} didapat dari distribusi t dengan peluang α dan dk

$= (n_1 + n_2 - 2)$. Dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak.

b. Uji Kesamaan Rata-rata Posttes (Uji Pihak Kanan)

Uji-t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 :$$

$$H_a :$$

dimana:

= skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

= skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots(3.8)$$

dengan:

$$s^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots\dots(3.9)$$

keterangan:

- t = distribusi t
- = nilai rata-rata kelas eksperimen
- = nilai rata-rata kelas kontrol
- = jumlah sampel kelas eksperimen
- = jumlah sampel kelas kontrol
- = standar deviasi kelas eksperimen
- = standar deviasi kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang (α) dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak di mana:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* .

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Borbor menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

3.9 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Penelitian				X								
	a. Persiapan					X							
	b. Pelaksanaan						X						
	c. Evaluasi							X					
2	Analisis Data								X				
3	Penulisan Laporan									X	X		